

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data hasil dari penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di Masjid IAIN Tulungagung. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut adalah hasil analisis peneliti.

#### **1. Kegiatan Majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan riski, hari kamis, 02 April 2020 selaku pengurus Majelis Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung tentang kegiatan majelis dzikir mahasiswa Al-Khidmah adalah sebagai berikut :

Kegiatan majelis dzikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung yaitu majelis rutinan Majelis Dzikir yang dilakukan 1 bulan sekali pada hari sabtu di Masjid Kampus IAIN Tulungagung. Majelis Rutinan di IAIN Tulungagung dengan acara intinya pembacaan Manakib Syeh Abdul Qadir al-Jailani r.a. dan Maulidurrasul SAW. Majelis tersebut dihadiri oleh

segenap jama'ah Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung dan warga sekitar kampus yang menjadi jamaah Al khidmah. Acara Rutinan dimulai dari pukul 19.20 WIB sesudah melakukan sholat isya' berjama'ah sampai pukul 22.30 WIB. Yang mana bentuk kegiatan dan tatacaranya sudah tercantum dalam buku pedoman Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulunagung<sup>1</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan riski bahwa majelis rutinan kampus yaitu majelis yang diselenggarakan oleh mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung. Majelis rutinan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali yakni pada hari sabtu. Tujuan kegiatan rutinan tersebut adalah untuk mempererat tali silaturrakhim antar mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung.

Kegiatan yang biasa diadakan di dalam majelis dzikir Al Khidmah diantaranya: majelis rutinan kampus, majelis Safari Iklil, majelis Dies Natalis dan juga ada beberapa kegiatan di luar kampus.<sup>2</sup>

Pertama kali dirintis oleh Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung. Majelis ini dilaksanakan satu minggu sekali yakni pada hari rabu pagi jam 7.30 sampai jam 09.00 lokasinya di masjid kampus IAIN Tulungagung.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang dinyatakan oleh dewi indra salah satu mahasiswi jama'ah majelis dzikir Al-Khidmah IAIN Tulungagung, sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Riski selaku pengurus majelis dzikir Al-Khidmah, tanggal 02 April 2020, jam 10.00 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Riski selaku pengurus majelis dzikir Al-Khidmah, tanggal 02 April 2020, jam 10.10 WIB

Kegiatannya banyak, kegiatan yang ada di Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung yaitu Majelis Rutin kampus, Majelis Safari Iklil, majelis Dies Natalis. Kegiatan di luar kampus seperti haul akbar, maulid Nabi. Kegiatan itu sangat penting untuk memperkokoh tradisi karena itu sangat penting untuk kehidupan umat. Yang harus menjaga antara *hablum minallah wa hablumminannas*, disitulah Al Khidmah melayani ummat untuk lebih dekat manusia dan lebih dekat pula dengan Allah, dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh *hadhrotussyaikh KH. Asrori*, yaitu Al Khidmah sebagai oase dunia.<sup>3</sup>

Majelis ini diselenggarakan untuk memperingati Milad Majelis Al-Khidmah yang ada di IAIN Tulungagung. Majelis ini boleh dikatakan majelis yang paling besar dari majelis-majelis sebelumnya. Oleh karena itu jamaah biasa menyebut majelis Dies Natalis sebagai Majelis Puncak.

Adapun tata cara dan urutan kegiatan Majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung adalah sebagai berikut:

1) Pembacaan *Wasilah* (lantaran)

Pembacaan wasilah yaitu upaya sebagai *tawasul* yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya Nabi, para sahabat, *Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in*, para guru-guru, *masyayikh*, orang tua yang telah mendahului kita dan *muslimin muslimat*. *Tawasulan* di baca oleh seorang imam majelis yang duduk di depan berhadapan dengan para jama'ah. Ketika pembacaan tawasulan para jama'ah membaca surat al-Fatihah setelah imam majelis membaca sampai *syai'ul lillaahi lanaa walahum al-Faatihah*. Dengan membaca wasilah dan surat al-Fatihah tersebut para jama'ah berharap mendapat syafaat dari Rasulullah SAW di dunia maupun di akhirat dan berharap mendapat barokahnya majelis tersebut.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Dewi Indra selaku mahasiswi jama'ah majelis dzikir Al-Khidmah, tanggal 08 April 2020, jam 08.00 WIB

Adapun bacaan wasilah yang dilakukan oleh jamaah Al-Khidmah adalah sebagai berikut :

*Bismillahirrahmanirrahim*

- a. *Ilâ hadlratin Nabiiyil musthofâ sayyidina Muhammadin saw wa âlihî wa ashhâbihî wa azwâjihî wa dzurriyyâtihî wa ahli baitil qirom syai'ul lillâhi lahumul fâtihah...*
- b. *Tsumma ilâ malâikatil muqorrobin wa malaaikat sayyidina Jibril wa sayyidina Mikâil wa sayyidina Israfil wa sayyidina Izro`il wa sayyidina Munkar wa sayyidina Nakîr wa sayyidina Raqib wa sayyidina Atît, wa sayyidina malâikat Ridwan, wa sayyidina Mâlik, wa hafadhotul kirôman kâtibin, syaiul lillâhi lahumul fâtihah....*
- c. *Tsumma ilâ abîna sayyidina Adam, wa umminâ sayyidatina Hawa, wama tanâsala bainahumâ ilâ yaumiddin. Nabiyullah Syiys wa Nabi Idrîs, wa Nabiyullah Nuh, wa Nabi Ibrahim, wa Nabi Musa, wa Nabi Daud, wa Nabi Ilyas, wa Nabi Sulaiman, Wa Nabi Isa, Wa Nabi Khidhir, Wa Nabi Muhammad SAW, wa ikhwanihî minal ambiyâ'i wal mursalîn wa sholâtuhu wassalamuhu ajmâ'ina, syaiul lilâhi lahumul fâtihah....*
- d. *Tsumma ilâ arwâhi Ash-hâbi Rosûlilâhi Ajma'în minal khulafâ'ir râsyidin, Abi Bakrin, wa 'Umar wa Utsman wa 'Ali – Radliyallâhu anhum, wa ilâ ash-hâbihî asyârotil kirômil baroroh, Zubair bin 'Awwam, wa Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Wakos, Tholhah bin Abu Ubaidillah, Mu'ad bin Jabal, Abi Ubaidah bin Jaroh, wa ash- hâbihî ahli Badar, wa ahli Uhudin wa ash-hâbihil Muhâjirîn wal Anshôri wa minat tâbi'ina ilâ yaumiddîn wal ûlamâil 'âmilîn, wal mushonnifil mukhilishîna wal mujâhidîna fî sabilil-lâhi robbil 'âlamîn, Imam Maliki, Imam Hanafi, Imam Syafi'i, Imam Hambali tsumma ilâ hadhrotis Sulthônîl auliyâ Syaikh Abdil Qadir Jaelani, wa Hujjatil Islâmi Abu Hamid al-Ghozali, Ibrahim bin Adam, Syaikh Achmad Rifai, Syaikh Achmad Badawi, Syaikh Abul Hasan 'Ali Asy Syadziliy, war robîatil Adawiyyah, syaiul lillâhil lahumul fâtihah....*
- e. *Tsumma ilâ arwâhi Nabiyullâh Khidir 'alaihîs salam, wa wali Kutub, wali Aiman, wali Autat, wali Abdal, wali Nuqobak, wali Mujiba', wali Khowariun, wali Rojabiuun, wali Khotam wa Syaikh Subakir, Syaikh Maulana Maghribi, Syaikh Maulana Malik Ibrahim, Syaikh Maulana Malik Isroil, Syaikh Maulana Achmad Jumadil Qubra, Sunan Ngudung, Syaikh Maulana Muhammad Ali Akbar, Syaikh Maulana Ishak, Syaikh Maulana*

*Ibrahim Asmaraqondi, wa Kanjeng Ampel Raden Ahmad Rahmatullah, wa Sunan Giri, wa Sunan Bonang, wa Sunan Darajat, wa Sunan Kalijogo, wa Sunan Kudus, wa Sunan Murya, wa Sunan Gunung Jati Syarif Hidayatullâh, wa Sultan Demak Raden Fatah, Raden Pati Unus, Raden Santri wa ghouts hâdzaz zaman syaiul lillâhi lahumul fâtihah....*

- f. *Tsumma ilâ arwahi Embah Sholeh wali songo, Embah Bolong Sunhaji, Embah Toyiyb Sumengko, (Shohibul ijazah), ila akhirihi...Syaiul lillâhi lahumul fâtihah....*
- g. *Tsumma ilâ arwahi Âbâina wa âbâikum, wa ummahâtinâ wa ummahâtikum wa ikhwâninâ wa ikhwânikum wâ akhowâtinâ wa akhowâtikum, wa ustâdzinâ, wa ustâdzikum, wa aulâdinâ wa aulâdikum. Wa masyayikhina, wa masyayikhikum, wa azwajina, wa azwajikum wal muslimina wal muslimati, wal mu'minîna, wal mu'minâti kaffa. Wa liman ahsana ilainâ waman aushônâ biyadil khoir innaka 'alâ kulli syai'in qodîr wa husûson min jamî'i ahlil kubûr, ahli jama'ah Ahad Dhuha syaiul lilâhi lahumul fâtihah....*
- h. *Biridlôil-lâhi subhânahû wa ta'âlâ, wa 'alâ syafâ'ati rasûlillâhi saw, wa 'alâ hadzihin-niyyati liqôbuli hâjâtinâ wa hâjâtikum, hâjat dunyâ wal âkhirah. Husûson hâjat jama'ah Ahad Dhuha syaiul lillâhi lahumul fâtihah...*
- i. *Bi barôkati wa bi hidâyati, wa bi karomati, wa bi syafâ'ati, wa bi shihhati wa bi ni'mati, wa binûri bi sirril fâtihah<sup>4</sup>*

## 2) Pembacaan *Istighotsah*

Pembacaan *Istighotsah* yaitu membaca bacaan-bacaan dzikir yang isinya memohon ampunan kepada Allah SWT, berisi pujian-pujian, dan pengagungan nama-nama Allah SWT. Majelis Dzikir Al Khidmah dalam membaca *Istighotsah* masing-masing dibaca sebanyak 7/11/100 kali. Bacaan *Istighotsah* tersebut yaitu :

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Istaghfiru robbakum innahu kâna ghoffâro*

- a. *ASTAGHFIRULLÂHAL 'ADHÎM 70X*
- b. *LÂ HAULÂ WALÂ QUWWATA ILLÂ BIL-LÂHIL 'ALIYYIL 'ADHÎM 11X*

---

<sup>4</sup> Ahmad Asrori, Al-Ishaqy, Al-Anwar Al-Khushusy Al-Khotmiyyah, (Surabaya: Al-Wafa, 2011), hal. 72

- c. *ALLÂHUMMA SHOLLI ‘ALÂ SAYYIDINÂ MUHAMMAD WA ‘ALÂ ÂLIHI WA SHOHBHIHI WA SALLIM 11X*
- d. *YÂ ALLÂH YÂ QODÎM 40X*
- e. *YÂ SAMI’ YÂ BASHÎR 40X*
- f. *YÂ MUBDI’U YÂ KHÔLIQ 40X*
- g. *YÂ HÂDÎ YÂ ‘ALÎM YÂ KHOBÎRU YÂ MUBÎN 11X*
- h. *YÂ HAFÎDH YÂ NASHÎR, YÂ WAKÎLU YÂ ALLÂH 11X.*
- i. *LÂ ILÂHA ILLÂ ANTA SUBHANAKA INNÎ KUNTU MINADH-DHÔLIMÎN 11X*
- j. *YÂ HAYYU YÂ QOYYÛM BIROHMATIKA ASTAGHÎTS 11X YÂ FATTÂHU YÂ ROZZÂQ 40X YÂ ROHMÂN YÂ ROHÎM 40X YÂ LATHÎF 70X<sup>5</sup>*

### 3) Pembacaan surat Yasin

Pembacaan surat Yasin dilakukan oleh orang yang sudah ditunjuk sebagai pembaca. Pembaca tersebut bisa disebut juga sebagai *team* (anggota) pembaca. Tim pembaca terdiri dari pembacaan surat Yasin, pembacaan maulid *ad-Diba’i*, manakib dan sholawat.

### 4) Doa surat Yasin

Doa yasin dibaca oleh salah satu dari imam majelis dzikir atau kyai, sesepuh yang berkenan untuk membacanya. Ketika doa surat yasin sedang dibaca maka para jama’ah mengikuti dan mengamini bacaan doa surat yasin tersebut. Adapun doa surat yasin yang dibaca yaitu:

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 73

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَحْفِظُكَ وَنَسْتَوْدِعُكَ أَدْيَانَنَا وَنَفْسَنَا وَأَهْلَنَا وَأَوْلَادَنَا  
وَأَمْوَالَنَا وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْبَبْنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَإِيَّاهُمْ فِي كَنَفِكَ وَأَمَانِكَ  
وَعِيَاذِكَ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ وَجَبَّارٍ عَنِيدٍ وَذِي عَيْنٍ وَذِي بَغْيٍ وَمِنْ  
شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ جَمِّعْنَا بِالْعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةِ  
وَحَقَّقْنَا بِالتَّقْوَى وَالِإِسْتِقَامَةِ وَأَجِدْنَا مِنْ مَوْجِبَاتِ التَّقَامَةِ إِنَّكَ سَمِيعُ  
الدُّعَاءِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَأَوْلَادِنَا وَمَشَائِخِنَا وَإِخْوَانِنَا فِي الدِّينِ  
وَأَصْحَابِنَا وَلِمَنْ أَحْبَبْتَنِيكَ وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. وَصَلِّ اللَّهُمَّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ  
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَارْزُقْنَا كَمَالَ الْمُتَابِعَةِ لَهُ  
ظَاهِرًا وَبَاطِنًا فِي عَافِيَةٍ وَسَلَامَةٍ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

"Ya Allah.. sesungguhnya kami mohon pemeliharaan-Mu dan kami menyerahkan kepada-Mu agama kami, diri kami, keluarga kami, anak-anak kami, harta-harta kami dan segala yang telah Engkau berikan kepada kami. Ya Allah.. Jadikanlah kami dan juga mereka, berada dalam pemeliharaan-Mu, keamanan-Mu dan perlindungan-Mu dari setiap gangguan syetan pendurhaka, orang-orang takabur yang keras kepala, orang yang mempunyai pandangan jahat, kedhaliman dan dari pada kejahatan setiap orang yang mempunyai kejahatan. Sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu. YA Allah.. Hasilah kami dengan keselamatan dan kesejahteraan. Karuniakanlah kepada kami ketaqwaan dan istiqomah. Lindungilah kami dari perkara-perkara yang menyebabkan kami mendapat penyesalan. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar segala doa. Ya Allah.. Ampunilah dosa-dosa kami, kedua orang tua kami, anak-anak kami, guru-guru kami, saudara-saudara seagama kami, sahabat-sahabat karib kami, orang-orang yang mencintai kami karena Engkau, orang-orang yang pernah berbuat baik kepada kami, dari kaum mukmin laki-laki dan kaum mukmin perempuan, muslimin dan muslimat, wahai Tuhan yang mengatur alam semesta. Ya Allah.. curahkanlah rahmat dan keselamatan kepada hamba-Mu dan utusan-Mu, junjungan kami dan tuan kami ; Nabi Muhammad shallallahu 'Alaihi Wasallam, keluarganya dan para sahabatnya. Karuniakanlah kepada kami kesempurnaan mengikuti ajarannya, secara dahir dan batin, di dalam kesejahteraan dan keselamatan dengan kasih sayang-Mu, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih sebaik-baik yang mengasihi.

##### 5) . Pembacaan Manakib Syeh Abdul Qadir Al-Jailani R.A.

Membaca manakib Syeh Abdul Qadir al-Jailani r.a. berarti membaca sejarah biografi kehidupan, karomah, dan kemulyaannya sebagai *Sulthanul Auliya'* (pemimpinnya para wali). Dalam manakib selain berisi tentang sejarah tetapi juga berisi doa-doa yang dipanjatkan. Majelis Dzikir Al Khidmah dalam membaca manakibnya Syeh Abdul Qadir al-Jailani r.a. dengan dilagukan yang unik dan khas ala Al Khidmah. Manakibnya Syeh Abdul Qadir al-Jailani r.a. terdiri dari tujuh bab. Ada doa yang dipanjatkan para jama'ah yang dibaca secara serentak oleh majelis dzikir yaitu ketika berpindah dari bab satu ke bab berikutnya. Selain itu juga di dalam manakib ketika disebut nama Syeh Abdul Qadir al-Jailani r.a. Para jama'ah membaca surat al- Fatihah secara bersama. Bacaan doa yang ada di dalam manakibnya Syeh Abdul Qadir al-Jailani r.a. yaitu:

*Allahumman' shurnafakhatirridwani ngalaih wa amiddana  
bil asrorillathi audha'taha ladaih*

Artinya:Wahai Allah, bentangkanlah bau harum keridhoan-MU kepada Syaikh 'Abdul Qodir Jilani, dan anugerahkan kepada

kami berkat rahasia kewalian yang Engkau titipkan kepadanya.<sup>6</sup>

Setelah selesai pembacaan berbagai riwayat, diakhiri dengan pembacaan do'a, yang diamini oleh ma'mum (jika terdapat ma'mum).

#### 6) . Pembacaan Doa Manakib

Setelah selesai pembacaan manakib maka dilanjutkan dengan membaca doa manakib dan membaca *nadhham* atau puji-pujian kepada Allah SWT. *Nadhaman* tersebut dibaca oleh *team* (anggota) yang bertugas dan bacaannya juga mempunyai lagu yang khas. Bacaan *Nadhaman* tersebut yaitu:

يا ارحم الراحمين  
يا ارحم الراحمين يا ارحم الراحمين  
يا ارحم الراحمين فرج على المسلمين  
ياربنا يا كريم يا ربنا يا رحيم  
انتالجاو اذ الحليم وانت نعم المعين  
وليس نرجو سواك فاذرك الهى ذراك  
قبل الفنا والهالك يعم دنيا ودين  
ومالنا ربنا سواك يا حسبنا  
يا ذا العلاء الغنى ويا قوي يامتت  
نسالك والى يقيم العدل كى نستقيم  
على هداك القويم ولا نطيع اللعين

---

<sup>6</sup> Ibid., hal 74



Setelah pembacaan nadham di atas, dilanjutkan dengan membaca *Nadham al-Istiqbaalat wat Tawajjuhaat wal Munaajaat* dengan dilagukan khas Majelis Dzikir Al Khidmah. Dalam pembacaan nadham tersebut dibaca oleh tim *pembaca* manakib dan untuk para jama'ah membaca tahlil *La Ilaha Illallah* sampai selesai pembacaan nadham.<sup>7</sup>

7) Pembacaan Doa Tahlil

Pembacaan doa tahlil bisa dimintakan atau dibaca oleh kyai dan masyayikh ataupun seseorang yang dianggap mampu. Doa tahlil bisa menggunakan doa dengan kalimat yang panjang atau bisa juga semampu dan sekehendak yang berdoa. Ketika Kyai atau sesepuh membaca doa para jama'ah mengamini doa tahlil tersebut dengan *khusyuk* dan penuh *ta'dzim*.

8) Pembacaan *Maulidurrasul SAW*

Majelis dzikir Al Khidmah dalam pembacaan Maulidurrasul SAW bisa dilakukan dengan membaca shalawat *Fihubby Sayyidina Muhammad* atau membaca *Maulidad-Diba'iy* karangan al-Imam al-Hafidz Abdurrahman ad-Diba'i. Ditengah-tengah pembacaan maulid semua jama'ah berdiri ketika pembacaan *Mahal al-Qiyam* atau disebut juga *Asroqalan* dengan diiringi rebana. Para jama'ah mengikuti dengan khusyuk dan bahkan sampai ada yang meneteskan air mata, karena para jama'ah meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW hadir dalam majelis tersebut. Adapun *Asyraqalan* yang biasa dibaca oleh jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah adalah

---

<sup>7</sup> Al-Ishaqy, *Al-Anwar Al-Khushusy Al-Khotmiyyah...*, hal 75

**محل القيام**

يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ	يَا نَبِيَّ سَلَامٍ عَلَيْكَ
صَلَوَاتِ اللَّهِ عَلَيْكَ	يَا حَبِيبَ سَلَامٍ عَلَيْكَ
بِوَجْدِ الْمُصْطَفَى أَحْمَدٍ	أَشْرَقَ الْكَوْنُ ابْتِهَاجًا
وَسُرُورٍ قَدْ تَجَدَّدَ	وَبَلَاهِلِ الْكَوْنِ انْتَسَافًا
فَهَرَّ الرِّيمَنُ عَرْدًا	فَأَطْرَبُوا أَبَاهِلَ الْمَتَانِي
فَأَقَى فِي الْحَسَنِ تَفَرُّدًا	وَاسْتَضِيئُوا بِجَمَالِ
مُسْتَمِرٍّ لَيْسَ يَنْقُذُ	وَلَنَا الْبَشْرُ يَسْتَعِدُّ
جَمَعَ الْفَخْرَ الْمُوْبَدُّ	حَيْثُ أَوْ تَيْنَا عَطَاءً
مَرْحَبًا مَرْحَبًا	- مَرْحَبًا يَا نَوْرَ الْعَيْنِ
مَرْحَبًا مَرْحَبًا	مَرْحَبًا جَدُّ الْحَسَنِيِّ
جَاءَ أَنْ يَحْضُرَهُ الْعَدُّ	فَلَيْسَ كَلَّ حَمْدُ
الْمُصْطَفَى الْهَدْيِ مُحَمَّدٍ	أَحْبَابًا يَاجُودِ
بِكَ إِيَّاكَ تُسْعَدُ	يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْلًا
جَدُّو يَلْعَ كُلَّ مَقْصَدٍ	وَيَجَاهِهِ يَا إِلَهِي
يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ	- يَا نَبِيَّ سَلَامٍ عَلَيْكَ
صَلَوَاتِ اللَّهِ عَلَيْكَ	يَا حَبِيبَ سَلَامٍ عَلَيْكَ
كَيْ بِهِ تَسْمَعُونَ مُنَادًا	وَأَهْدِنَا هُجَّ سَبِيلِهِ
فِي جَوَارِهِ كَثِيرٍ مَقْدَمِ	رَبِّ بَلِّغْنَا بِجَاهِهِ
مَرْحَبًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ
أَشْرَفَ الرَّسُلِ مُحَمَّدٍ	وَصَلَّى اللَّهُ تَعَشَى
كُلَّ جَنِينٍ يَجِدُّ	وَسَلَامٌ مُسْتَمِرٌّ

9) Pembacaan Doa Maulidurrasul SAW

Doa *Maulidurrasul SAW* dibaca oleh salah seorang kyai, masyayikh atau ustadz setelah pembacaan *Mahal al-Qiyam*.

10) Sambutan-Sambutan

Sambutan yang pertama dimintakan kepada pembina Al Khidmah sebagai ungkapan rasa syukur atas terselenggaranya kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah tersebut. Sambutan yang kedua dimintakan oleh ketua panitia, atau yang mewakili.

11) Maudhah Hasanah

Untuk mengisi acara sebagai penceramah atau bisa disebut mauidhah hasanah itu biasanya disampaikan oleh seorang kyai, atau ustadz yang diundang dari luar daerah. Terkadang juga *Maudhah hasanah* dimintakan langsung kepada ketua *toriqoh* pusat. Tetapi jika

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal 75

*momentnya* dalam rangka Haul Akbar di Kedinding Surabaya, *Tausiyyah* atau *Mauidhah hasanah* diisi secara langsung oleh cucu Syeh Abdul Qadir Al-Jailani r.a. yang ke 17 yakni al-Habib Umar al-Hadi al-Jailani r.a. dari Kota Suci *Makah al-Mukarromah*.

Dalam penyampaian *mauidhah hasanah* mengenai pembahasan atau *tausiyah* yang disampaikan bervariasi, diantaranya yaitu yang berkaitan dengan ilmu fikih, tauhid, muamalah, *Qishat al-Ulama'*, akhlak dan lain-lain. Tetapi biasanya lebih ditekankan pada kajian ilmu tasawuf dan akhlak.

#### 12) Doa Penutup

Doa penutup berarti akhir dari serangkaian acara Majelis Dzikir, biasanya di baca oleh seorang kyai atau *masyayikh*. Setelah pembacaan doa penutup dilanjutkan dengan acara ramah tamah bagi para habaib, para kyai, para *masyayikh* dan para tamu undangan.<sup>9</sup>

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu, 8 Februari sekitar pukul 19.00 di masjid kampus IAIN Tulungagung. Peneliti melihat para jamaah majelis dzikir Al-Khidmah putra-putri yang datang dimasjid, kemudian jamaah putra langsung duduk di dalam masjid, sedangkan para jamaah putri duduk di serambi masjid. kemudian acara dimulai pukul 19.20 sampai selesai.

---

<sup>9</sup> Observasi pada hari Senin 10 April 2020 pukul 10.30 di masjid IAIN Tulungagung



Gambar 4.2

Kegiatan rutin Majelis Dzikir Al-Khidmah di Masjid IAIN Tulungagung.<sup>10</sup>

Susunan acara di majelis dzikir Al-Khidmah ini bagus sekali karena sudah tersusun dengan baik mulai dari awal acara yakni pembacaan *tawasul* / kirim do'a kepada para leluhur, kemudian dilanjutkan dengan istighosah dan pembacaan surat yasin, lalu dilanjutkan dengan pembacaan Manakib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani R.a dari bab 1 sampai selesai, setelah itu pembacaan Maulidurrasul Muhammad SAW, kemudian yang terakhir ditutup dengan do'a yang berarti acara telah selesai. Namun, setelah berakhirnya serangkaian acara tersebut, para jama'ah dimohon untuk tidak meninggalkan tempat majelis terlebih dahulu karena masih ada *Talaman* atau makan bersama dalam 1 lesor yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Setelah

---

<sup>10</sup> Dokumentasi pada hari sabtu 8 februari 2020 pukul 19.20 WIB di Masjid IAIN Tulungagung

acara makan Talam usai para jamaah pulang ke tempat tinggalnya masing-masing.<sup>11</sup>



Gambar 4.3

Nasi Talam<sup>12</sup>

## **2. Kontribusi Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan dewi indra terkait dengan kontribusi majelis dzikir Al Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai berikut :

Terkait dengan kontribusi majelis dzikir Al Khidmah ini kalau menurut saya ya mbak, yakni sebagai sumber ketenangan jiwa, semua orang pasti punya masalah masing-masing, nah kalau ikut majelis Al Khidmah , permasalahan-permasalahan hidup yang timbul insyaAllah pasti ada solusinya, hati kita lebih tenang dalam menghadapinya , tidak kemrungsung, nyantai karena kita bermain dihati, bukan akal, sehingga hati menjadi tentram, itu sedikit pengalaman saya setelah mengikuti kegiatan Al Khidmah<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi pada hari Sabtu 8 Februari 2020 pukul 19.10 WIB di Masjid IAIN Tulungagung

<sup>12</sup> Dokumentasi pada hari sabtu 8 februari 2020 pukul 22. 10 WIB di Masjid IAIN Tulungagung

<sup>13</sup> Wawancara dengan Dewi indra selaku mahasiswi jama'ah majelis dzikir Al-Khidmah, tanggal 08 April 2020, jam 08.20 WIB

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat ar-Ra'du ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenang.<sup>14</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dan menyambut kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Mereka adalah orang-orang yang ketika berdzikir mengingat Allah dengan membaca Al Qur'an dan sebagainya, hati mereka menjadi tenang. Hati memang tidak akan tenang tanpa mengingat dan merenungkan kebesaran dan kemahakuasaan Allah, dengan selalu mengharap keridaan-Nya.

Akhadiah juga menjelaskan tentang kontribusi majelis dzikir Al Khidmah sebagai berikut:

Di dalam majelis itu bikin perasaan dan hati menjadi ayem tentrem. Karena disitu kita duduk bersama para masyayikh , habaib, kyai, para aimmatul khususiyah serta bisa ramah tamah dengan beliau. Dan sesudah majelis, kita bisa bertemu dengan teman-teman dari berbagai daerah. Sebelum mengikuti kegiatan Al Khidmah saya itu kurang dalam sikap menyayangi dan menghargai sesama, kemudian setelah mengikuti Al Khidmah saya merasakan perbedaannya, baik menurut keluarga saya, maupun teman-teman karena di dalam Al Khidmah itu kita di ajarkan

---

<sup>14</sup> Raihan, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk wanita*, (bandung:Marwah, 2009) hal. 341

untuk mempunyai kepedulian yang tinggi, mudah bergerak dan tersentuh hatinya pada sesama, lebih-lebih kegiatan yang baik yang diridloi Allah serta lapang dada dan besar hati dalam menerima pemikiran-pemikiran, saran-saran, kritikan-kritikan serta teguran yang baik dan membangun<sup>15</sup>

Dzikir mempunyai Peran dan manfaat yang sangat besar dalam mensucikan jiwa (*Tazkiyatun nufus*), menjernihkan akal pikiran dan menjadikan hati tenang. Ketika hati selalu di ajak untuk berdzikir maka hati akan menjadi sehat, bukan hati saja tetapi seluruh anggota tubuh juga akan merasakan efek positif dari dalam hati. Di dalam majelis dzikir Al Khidmah jamaah merasa tenang hatinya, karena disitu mereka berkumpul dengan orang-orang sholih, sehingga hati mereka akan tergerak untuk mengerjakan amalan sebagaimana amalan yang dikerjakan oleh orang-orang sholih, serta bisa meneladani sifat-sifat bijak yang dimilikinya.

Sedangkan menurut mas mahbub selaku pengurus majelis dzikir Al-Khidmah IAIN Tulungagung tentang kontribusi majelos dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

Setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah saya merasa lebih khusyuk dalam berdo'a dan berdzikir. Membuat saya bisa lebih dekat dengan Sang Illah, membuat rasa solidaritas kita menjadi tinggi, membuat kita mudah untuk bergaul dan mendapatkan banyak teman serta pengalaman. Dapat mengerti siapa diri kita ini, bahwa kita hanyalah seorang hamba yang sangat lemah dan mengingatkan kita bahwa Allah adalah Sang Maha Segalanya<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Akhadiah selaku mahasiswi jama'ah majelis dzikir Al-Khidmah, tanggal 15 April 2020, jam 09.00 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Mas Mahbub selaku pengurus jama'ah majelis dzikir Al-Khidmah, tanggal 09 April 2020, jam 10.42 WIB

Dengan adanya silaturahmi, jamaah majelis dzikir Al-Khidmah mampu bergaul dengan semua orang, menghargai antar sesama, serta memiliki kepedulian yang tinggi untuk membantu orang-orang disekitar yang membutuhkan bantuan. Karena di dalam majelis dzikir Al-Khidmah, jamaah dilatih untuk memiliki sifat toleransi yang tinggi salah satunya yaitu dengan kegiatan silaturahmi.

Kontribusi majelis dzikir Al Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual senada dengan penjelasan ikke sebagai berikut:

Yang saya peroleh ketika saya mengikuti kegiatan tersebut saya merasa seperti suci kembali, saya merasa sebagai manusia banyak dosanya, dan mungkin salah satu untuk menghapus dosa-dosa tersebut adalah dengan dzikir, Al Khidmah ini sebagai wadah dzikir. Kalau tidak ada Al Khidmah mungkin saya sulit berdzikir. Kalau ditanya tentang perubahan setelah mengikuti Al Khidmah, alhamdulillah sekarang saya jadi sreg menghadiri majelis dzikir, suka silaturahmi dan saya merasa menjadi pribadi yang sopan terhadap semua kalangan<sup>17</sup>

Dengan mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah, jamaah akan semakin berhati-hati dalam berbuat karena setiap perbuatan yang dilakukan selalu diawasi oleh Allah SWT. Dengan membaca dzikir dan sholawat, jamaah akan selalu mengingat Allah. Selain itu, jamaah juga enggan untuk menyakiti hati orang lain, karena menurut mereka menyakiti hati orang lain sama dengan menyakiti hati sendiri. Mereka sadar bahwa menyakiti hati orang lain sama saja

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ikke selaku jamaah Al-Khidmah, tanggal 14 April 2020, jam 08.00 WIB



dengan berbuat zalim dengan Allah. Sehingga kapan dan dimanapun berada jamaah selalu mengingat Allah SWT.

Sedangkan menurut adiba, kontribusi majelis dzikir dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

Perubahan yang saya alami setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah salah satunya yaitu ketika dulu awal masuk kuliah saya tidak punya tujuan yang jelas karena saya hanya ikut-ikutan teman saja. Tapi setelah saya bergabung di majelis ini, tiba-tiba dalam hati saya muncul greget untuk kuliah mencari ilmu semata-mata karena Allah.<sup>18</sup>

Menjadi orang yang lebih baik dari hari kemaren adalah ciri orang yang beruntung. Dengan mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah, jamaah merasakan sesuatu yang lebih baik dari sebelum ia mengikuti majelis dzikir Al Khidmah. Jamaah yang semula tidak pernah berdzikir, kini merubah kebiasaannya untuk berdzikir, suka bersilaturahmi dan selalu bersikap baik terhadap sesama. Begitu juga dengan yang disampaikan oleh riski terkait kontribusi majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, sebagai berikut:

Setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah saya merasa lebih istiqomah dalam beribadah, yang dulunya tidak suka mujadahan sekarang alhamdulillah mujadahan setiap malam. Saya lebih qona'ah apapun yang saya miliki sekarang, dulu kadang suka mengeluh ketika ada masalah, tapi alhamdulillah sekarang saya lebih bersyukur, karena dengan adanya masalah saya lebih dekat dengan Allah. Begitu juga ketika menghadapi krisis keuangan, tidak sedikitpun saya mengeluh, karena dengan adanya masalah keuangan itu menjadikan saya lebih dekat dengan Allah, menumbuhkan semangat dalam diri saya untuk

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Adiba , tanggal 14 April 2020, jam 10.00 WIB

tetap sabar dan berusaha untuk menutupi keuangan tersebut. Saya belajar mandiri nyambi jualan snack dikampus agar bisa menutupi keuangan saya. Dan alhamdulillah membuahkan hasil sehingga saya tidak pernah minjam uang keteman, dan memang saya tipe orang yang tidak suka meminjam uang, sampai saat ini alhamdulillah saya tidak pernah minjam uang<sup>19</sup>

Selain menimbulkan kesadaran yang semakin kuat, kontribusi majelis dzikir Al Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah SWT. Salah satu dari fungsi berdzikir adalah bertujuan untuk membersihkan hati. Karena hati merupakan anggota tubuh yang sangat penting. Hati berfungsi untuk mengontrol anggota tubuh manusia. Hati manusia itu diumpamakan seperti selembar kertas putih yang bersih. Ketika seseorang berbuat dosa maka muncullah sebuah titik hitam pada kertas tersebut. Tetapi ketika ia beristighfar dan mengerjakan amal sholih bintik hitam itupun menjadi hilang. Demikian seterusnya hati akan tetap bersih selama ia tetap beristighfar dan mengerjakan amal-amal sholih. Jika ia tidak pernah beristighfar ataupun berdzikir maka hati itu akan dipenuhi bintik hitam yang pada akhirnya akan menutupi seluruh hatinya menjadi hitam penuh kegelapan.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa adanya suatu keterkaitan dan suatu efek (pengaruh) antara *amaliyah* Majelis Dzikir Al Khidmah dengan pembentukan kecerdasan spiritual. Walaupun sebelumnya para jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah masih banyak kekurangan dan keterbatasan, mulai dari

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Riski selaku pengurus majelis dzikir Al-Khidmah, tanggal 02 April 2020, jam 10.30 WIB

ekonomi yang pas-pasan, anak nakal dan permasalahan lain yang dihadapi. Tetapi setelah melakukan *amaliyah-amaliyah* dan mengikuti menjelis dzikir perubahan yang dirasakan sangat besar sekali. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dan *amaliyah* Majelis Dzikir Al Khidmah mampu dijadikan sebagai media ketenangan jiwa dan hati. Ketika jiwa dan hati menjadi tenang maka kehidupannya menjadi sejahtera. Sejahtera bukan berarti banyaknya harta yang melimpah ruah, tetapi sejahtera yang dimaksud adalah karena tenangnya hati dan pikiran yang menjadikannya bersikap sabar dan tawadhu'. Dengan demikian secara otomatis akan memberikan dampak kepada jamaah pada khususnya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Kegiatan Majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung.**

Dalam setiap usaha yang dilakukan seseorang tidak lepas dari hambatan dan pendukung yang ditemuinya. Begitu juga dengan kegiatan majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan riski sebagai berikut :

Faktor pendukungnya adalah tempat untuk majlisannya, karena tidak ada keharusan tertentu dalam setiap acara majelis, jadi tidak bisa dibatasi hanya di masjid saja. Misalkan semua bisa kita jangkau, masjid, lapangan, pusat kota, rumah, kampus dan seterusnya. Semua sangat memungkinkan untuk dilaksanakan majelis Al Khidmah, itu secara umum ya<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Riski, tanggal 07 April 2020, jam 08.10 WIB

Tempat untuk mengadakan majlis tidak hanya terbatas di kampus saja, melainkan beberapa tempat lain seperti masjid, lapangan, dan rumah juga bisa dijadikan tempat untuk mengadakan majelis dzikir Al Khidmah.

Mas mahbub juga menuturkan terkait faktor pendukung majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai berikut :

Yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan adalah kekompakan dalam mengadakan suatu majelis, karena sebagian besar jamaahnya adalah mahasiswa. Seorang mahasiswa tentunya sudah berpendidikan dan lebih terdidik akhlaqnya. Pendukungnya terdiri dari luar dan dalam. Kalau dari luar yaitu melalui sesepuh, pemerintahan seperti walikota. Dari dalamnya adalah kekompakan pengurusnya secara profesional ketika mengadakan suatu kegiatan. Semua pengurus insya Allah profesional karena mereka sarjana dan ada juga yang masih mahasiswa<sup>21</sup>

Jamaah majelis dzikir Al Khidmah mayoritas mahasiswa. Mereka bisa berfikir kedepan dan belum mempunyai aktifitas yang padat sehingga mudah untuk dikoordinasi. Selain itu, banyak mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dan sudah mengenal majelis dzikir Al Khidmah sejak mereka duduk di bangku MAN, dengan demikian, mereka sudah tidak asing lagi dengan majelis tersebut dan sudah paham dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam majelis dzikir Al Khidmah.

Selain dari pernyataan riski dan mas mahbub, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada adiba terkait faktor pendukung majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, sebagai berikut ungkapannya :

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Mas Mahbub, tanggal 19 April 2020, jam 11.00 WIB

Faktor pendukungnya adalah adanya ustadz dalam mengisi kegiatan secara sukarela (tanpa gajian). Karena para ustadz selalu kembali kepada ajaran Kyai Asrori bahwa Al Khidmah adalah melayani. Melayani jamaah tanpa mengharapkan imbalan apapun, karena yang akan membalas hanyalah Allah SWT<sup>22</sup>

Selain jamaah yang mayoritas mahasiswa, faktor pendukung dalam kegiatan majelis dzikir Al Khidmah adalah ketersediaan ustadz secara sukarela. Ustadz yang mengisi kegiatan majelis dzikir juga bukan sembarang ustadz, tapi beliau yang mampu dalam segi ilmu dan tentunya bisa bahasa arab dengan baik. Ustadz dalam kegiatan majelis dzikir Al Khidmah berfungsi sebagai pemimpin dalam majelis tersebut. Selain itu, beliau juga memberikan mauidhoh hasanah di akhir acara.

Berbeda dengan penjelasan Dewi Indra terkait faktor pendukung majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

Faktor yang mendukung dalam kegiatan tersebut adalah dari kegiatannya sendiri, karena semua kegiatan dalam majelis dzikir Al Khidmah semuanya sudah terjadwal (sudah fix), sehingga jamaah tidak akan salah jadwal, kecuali undangan untuk menghadiri majlisian ditempat lain, itu nanti akan segera kita sosialisasikan kepada jamaah<sup>23</sup>

Dengan adanya kegiatan yang sudah terjadwal diharapkan jamaah bisa istiqomah dalam mengikuti majelis dzikir Al Khidmah. Di dalam majelis tersebut ada majlis rutin yang jadwalnya tidak pernah berubah-ubah. Sehingga pengurus Al Khidmah tidak perlu mensosialisasikan setiap bulannya, karena jamaah

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Adiba , tanggal 14 April 2020, jam 10.30 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan Dewi Indra, tanggal 20 April 2020, jam 09.40 WIB

otomatis akan datang ke tempat majlis. Karena bukan majlis dzikir Al Khidmah yang membutuhkan jamaah, melainkan jamaah lah yang membutuhkan majelis dzikir Al Khidmah.

Terlepas dari faktor pendukung majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, ada beberapa faktor penghambat yang disampaikan oleh pengurus dan jamaah majelis dzikir Al-Khidmah IAIN Tulungagung adalah sebagai berikut :

Halangannya yaitu masalah waktu sehingga bertabrakan dengan agenda pribadi, seperti kerja atau kuliah. Jadi kalau ikut waktu luang saja<sup>24</sup>

Berbeda dengan penjelasan ikke selaku jamaah majelis dzikir Al-Khidmah yakni :

Rata-rata waktu majlis berbenturan dengan jadwal pondok. Terkadang harus mengalah salah satu agenda. Tetapi saya biasanya lebih memilih untuk berangkat majlis daripada mengikuti acara di pondok, karena ikut majlis Al Khidmah ini bagi saya adalah sudah merupakan kewajiban<sup>25</sup>

Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa waktu merupakan faktor penghambat dalam kegiatan majelis dzikir Al Khidmah. Tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat jamaah majelis dzikir Al Khidmah untuk tetap mengikuti kegiatan yang ada dalam majelis dzikir Al Khidmah. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan memfokuskan niat, jadi sesibuk apapun jamaah, tetap bisa meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah.

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Riski , tanggal 18 April 2020, jam 14.30 WIB

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ikke , tanggal 20 April 2020, jam 13.00 WIB

Sedangkan menurut Mas Mahbub, terkait faktor penghambat dalam majelis dzikir Al-Khidmah sebagai berikut :

Hambatannya bisa internal maupun eksternal. Untuk faktor internal seperti malas berkumpul bermajelis dengan alasan apapun. Sedangkan untuk faktor eksternal seperti banyak lembaga maupun pejabat berwenang masih belum paham tentang tujuan dan amaliyah kita. Sehingga terkadang kita harus banyak mensosialisasikan kepada lembaga khususnya tentang Organisasi Al Khidmah itu sendiri<sup>26</sup>

Selain waktu yang menjadi hambatan dalam kegiatan majelis dzikir Al Khidmah, belum seragamnya pemahaman dari berbagai lembaga tentang majelis dzikir Al Khidmah juga menjadi penghalang dalam kegiatan tersebut. Untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan kembali kepada ajaran Romo KH. Asrory Al Ishaqi untuk tetap *berkhidmah* atau melayani. Selain itu, pengurus majelis dzikir Al Khidmah akan mensosialisasikan tentang majelis dzikir Al Khidmah kepada lembaga yang belum paham tentang tujuan atau isi dari kegiatan yang ada dalam majelis dzikir Al Khidmah.

Hambatan-hambatan di atas tidak menyurutkan semangat jamaah majelis Al Khidmah dalam mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah, khususnya pengurus Al Khidmah untuk terus berkhidmah melayani jamaah untuk tetap menyelenggarakan kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah.

## **B. Temuan Penelitian**

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Mas Mahbub, tanggal 22 April 2020, jam 11.40 WIB

Berdasarkan seluruh data yang telah penulis paparkan dalam deskripsi data di atas, terkait dengan “peran majelis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa Al-Khidmah IAIN Tulungagung”. Selanjutnya penulis memaparkan hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut :

### **1. Kegiatan majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung**

Kegiatan yang biasa diadakan di dalam majelis dzikir Al Khidmah cukup banyak, diantaranya majelis rutin kampus, majelis Dies Natalis. Majelis tersebut sebagai upaya untuk taqorruban ilallah. Kegiatan di luar kampus seperti haul akbar, maulid Nabi. Kegiatan itu sangat penting untuk memperkokoh tradisi karena itu sangat penting untuk kehidupan umat. Yang harus menjaga antara hablum minallah wa hablumminannas, disitulah Al Khidmah melayani ummat untuk lebih dekat manusia dan lebih dekat pula dengan Allah, dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh hadhrotussyaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi R.A, yaitu Al Khidmah sebagai oase dunia

### **2. Kontribusi Majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan data yang ada maka diantara peran majelis dzikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:



- a. Majelis dzikir Al Khidmah bisa membersihkan hati serta fikiran, jika kejernihan dua komponen itu sudah dicapai maka kecerdasan dalam berpikir akan mudah. Hal yang memotivasi untuk mengikuti majelis dzikir Al Khidmah adalah faktor keinginan yang kuat dan keikhlasan karena dalam majelis Al Khidmah amaliyahnya lama dan meninggalkan kesibukan-kesibukan dengan harus meluangkan waktu. Pengalamannya setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah adalah NR lebih tenang dalam menghadapi berbagai macam masalah
- b. Majelis dzikir Al Khidmah sumber ketenangan jiwa, semua orang pasti punya masalah masing-masing, nah kalau ikut majelis Al Khidmah , permasalahan-permasalahan hidup yang timbul insyaAllah pasti ada solusinya, hati kita lebih tenang dalam menghadapinya , tidak kemrungsung, nyantai karena kita bermain dihati, bukan akal, sehingga hati menjadi tentram.
- c. Meningkatkan rasa solidaritas
- d. Menambah rasa syukur
- e. Semakin berhati-hati dalam berbuat dan enggan menyakiti hati orang lain
- f. Menjadikan pribadi yang lebih baik
- g. Memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah SWT, dapat memanfaatkan kesulitan atau penderitaan.

### **3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Kegiatan Majelis**

#### **Dzikir Mahasiswa Al Khidmah IAIN Tulungagung**

##### a. Faktor penghambat

###### 1) Masalah dana.

Kadang saat kami ingin menyelenggarakan acara terhambat oleh dana, biasanya kita sempat kebingungan nanti kita mau menyediakan hidangan apa untuk para jamaah, tapi alhamdulillah kita mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, salah satunya yaitu kita melobby kepada para sesepuh jika kita ingin mengadakan sebuah kegiatan. Dan biasanya para sesepuh itu memberikan dana kepada pengurus untuk mengadakan kegiatan.

###### 2) Masalah waktu.

Seringnya bertabrakan waktu antara kuliah dengan agenda majlis dzikir Al-Khidmah, jadi banyak sekali jam yang harusnya ikut majlisan tapi belum selesai dikerjakan, yang harusnya berkumpul musyawarah tapi masih kuliah, Jadi kalau ikut waktu luang saja

##### b. Faktor pendukung

###### 1). Acaranya sudah terjadwal

Semua kegiatan dalam majelis dzikir Al Khidmah itu semuanya sudah terjadwal (sudah fix), sehingga jamaah tidak akan salah jadwal, kecuali undangan untuk menghadiri majlisan

ditempat lain, itu nanti akan segera kita sosialisasikan kepada jamaah.

## 2) Tempat untuk majlis

Tidak ada keharusan tertentu dalam setiap acara majelis, jadi tidak bisa dibatasi hanya di masjid saja. Misalkan semua bisa kita jangkau, masjid, lapangan, rumah, kampus dan seterusnya. Semua sangat memungkinkan untuk dilaksanakan majelis Al Khidmah

## 3) Kekompakan dalam mengadakan suatu majelis.

Karena sebagian besar jamaahnya adalah mahasiswa. Seorang mahasiswa tentunya sudah berpendidikan dan lebih terdidik akhlaqnya. Pendukungnya terdiri dari luar dan dalam. Kalau dari luar yaitu melalui sesepuh sedangkan dari dalamnya adalah kekompakan pengurusnya secara profesional ketika mengadakan suatu kegiatan. Semua pengurus insyaAllah profesional karena mereka sarjana dan ada juga yang masih mahasiswa.